

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD Negeri No. 030425 Simerpavara Kec. PGGS adalah Matematika. Pemahaman siswa/i sekolah dasar khususnya siswa/i kelas IV SD Negeri No. 030425 Simerpara Kec. PGGS Kab. Pakpak Bharat terhadap pelajaran matematika tergolong sangat rendah. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman siswa, di antaranya berasal dari siswa dan dari guru yaitu :

1. Rendahnya penguasaan siswa tentang pecahan dan pecahan senilai
2. Kurangnya sarana dan prasarana dalam konsep pecahan. Misalnya pengadan alat peraga
3. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang belum sesuai pada materi pecahan dan pecahan senilai
4. Rendahnya hasil belajar siswa pelajaran matematika tentang pecahan dan pecahan senilai
5. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi pecahan dan pecahan senilai

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SD Negeri No. 030425 Simerpara bahwa siswa kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Pada umumnya siswa cenderung pasif dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan guru. Sehingga dapat disimpulkan ketika guru mengadakan tes banyak siswa yang tidak dapat menjawab soal yang diujikan.

Marthen Kanginan (2003) Mengatakan : “Matematika berperan penting untuk mengukur keberhasilan seorang dalam menempuh pendidikannya di sekolah”. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kemampuan seseorang dalam bidang matematika sangat menunjang dalam penguasaannya di bidang lain. Karena itu pemahaman konsep matematika harus benar-benar ditanamkan sejak dini mulai dari tingkat sekolah dasar.

Banyak masalah yang dihadapi selama pembelajaran matematika pada tingkat sekolah dasar dan pecahan adalah salah satunya. Hasil temuan Soedjadi (2000) menunjukkan bahwa yang menjadi masalah dalam materi dan pembelajaran matematika di SD berkisar pada (1) pecahan, aritmatika (2) geometrid an soal cerita. Lebih spesifik lagi, pada pecahan masalah yang ditemukan (a) pemahaman atas pecahan, (b) penulisan pecahan, dan (c) pengerjaan penjumlahan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suradi. Menurut Suradi (2000) “ Salah satu bagian matematika yang perlu menjadi pusat perhatian dalam hal penguasaan siswa adalah pengajarannya di sekolah, terutama di sekolah dasar merupakan basis yang sangat menentukan dalam penentuan sikap, kecerdasan dan kepribadian anak didik, diduga ketidakmampuan siswa-siswa di tingkat sekolah menengah pertama sampai tingkat sekolah menengah ke atas merupakan akibat kurangnya penguasaan konsep pecahan bagi siswa-siswa tersebut di sekolah dasar, terdapat kesalahan dalam metode ataupun pendekatan dalam di sekolah dasar, terdapat kesalahan sarana dan prasarana di sekolah tersebut, dan masih banyak lagi penyebab rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pecahan.

Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa keberhasilan anak di dalam dunia pendidikan haruslah didasari dengan pemahaman konsep secara matang dan di dalam matematika itu sendiri belajar matematika merupakan suatu pelajaran yang sifatnya kontinu / berkesinambungan antara pelajaran sebelumnya dengan pelajaran yang akan dipelajari.

Untuk itu perlu dicari solusi, agar siswa bersangkutan tidak terkendala untuk belajar ke jenjang yang lebih tinggi dari guru tidak sulit lagi mencari dan menetapkan metode yang sesuai dengan kemampuan siswa guna mencapai tujuan belajar matematika. Maka peneliti mencoba melakukan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pecahan di tingkat sekolah dasar dengan suatu pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) atau pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika.

Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Hasil pembelajaran seperti ini diharapkan akan lebih bermakna. Efektif dan efisien dimana proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer dari guru ke siswa seperti sekarang ini di sekolah berlangsung di sekolah-sekolah. Maka dari itu penelitian ini mengambil judul sebagai berikut : **Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran Matematika menggunakan Model *Contextual Teaching Learning* (CTL) Kelas IV SD Negeri No. 030425 Simerpara Tahun Ajaran 2015/2016.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka masalah-masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya penguasaan siswa pada mata pelajaran matematika.
2. Kurangnya sarana dan prasarana dalam belajar konsep pecahan. Misalnya pengadaan alat peraga.
3. Penggunaan pendekatan mengajar yang tidak sesuai untuk mata pelajaran matematika.
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.

1.3. Batasan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah, agar penelitian lebih terarah kepada hal yang diinginkan maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan pengajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV SD.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV SD Negeri No. 030425 Simerpara Tahun Ajaran 2015/2016 ?
2. Bagaiman proses pembelajaran dengan peneraan model *Contextual Teaching Learning* (CTL) untuk meningkatkan kemapuan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV SD Negeri No. 030425 Simerpara Tahun Ajaran 2015/2016 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran matematika melalui model *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada siswa kelas IV SD Negeri No. 030425 Simerpara Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Mendeskripsika proses penerapan model *Contextual Teaching Learning* (CTL) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri No. 030425 Simerpara Tahun Ajaran 2015/2016.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas dapat diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut :

- a. Bagi Siswa
 - Tumbuhnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran matematika.
 - Meningkatnya pemahaman konsep tentang materi yang dipelajari dalam matematika.

- Meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

- Meningkatnya pengetahuan guru tentang model pembelajaran inovatif yang bisa diterapkan untuk meningkatkan proses pembelajaran.
- Meningkatnya kemampuan dalam mengatasi kesulitan dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika dengan model *Contextual Teaching Learning* (CTL).
- Meningkatnya motivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang bermanfaat bagi perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran.
- Diperolehnya media pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran matematika.

c. Bagi sekolah

- Meningkatnya kualitas pendidikan sekolah dan mampu mendorong untuk selalu mengadakan pembaharuan dalam proses pembelajaran ke arah yang lebih baik kualitasnya.

d. Bagi Peneliti

- Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1.7. Defenisi Operasional

Penulis membuat judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran Matematika menggunakan Model *Contextual Teaching Learning* (CTL) Kelas IV SD Negeri No. 030425 Simerpara Tahun Ajaran 2015/2016”.

“Matematika adalah bahasa simbolis untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan yang memudahkan manusia berpikir dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari”.

“Pendekatan *Contextual teaching Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa dengan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dan dapat diukur dengan tes”.



THE
Character Building
UNIVERSITY